

IMPLEMENTASI KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) PADA PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH

Nurhasan Nudin¹, Zulfitria², Latifah Rhamadona Mutaqqinasih³
¹²³Prodi Magister Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta

Korespondensi: hollarei25@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received: 01-09-2024

Revised: 15-09-2024

Accepted: 01-10-2024

Abstract

This research aims to examine the literature regarding the implementation of SQ and EQ in PAI learning in the school context. The approach used in this research is a literature review with a focus on studies of SQ and EQ implemented in PAI learning. The data sources used in this literature review are articles that have been published in various journals. The results of the literature review show that the implementation of EQ in PAI learning at school can be done with reflection activities, managing emotions, and applying positive values. Furthermore, the implementation of SQ in PAI learning can be carried out by applying religious values in daily life and creating religious activity programs that involve students directly.

Key words: emotional intelligence, spiritual intelligence, and islamic education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara literatur mengenai implementasi SQ dan EQ dalam pembelajaran PAI pada konteks Sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literatur review dengan fokus kajian tentang SQ dan EQ yang diimplementasikan dalam pembelajaran PAI. Sumber data yang digunakan pada literatur review ini berupa artikel yang sudah dipublikasikan pada berbagai jurnal. Hasil literatur review menunjukkan bahwa implementasi EQ dalam pembelajaran PAI di Sekolah dapat dilakukan dengan kegiatan refleksi, pengelolaan emosi, dan penerapan nilai-nilai positif. Lebih lanjut, implementasi SQ dalam pembelajaran PAI dapat dilaksanakan dengan cara penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan membuat program kegiatan keagamaan yang melibatkan peserta didik secara langsung.

Kata kunci: kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, PAI

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. PAI menjadi salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan dari mulai tahap sekolah dasar, sekolah menengah sampai pada pendidikan tinggi. Seiring perkembangan zaman dan kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh peserta didik, pendekatan konvensional dalam pembelajaran PAI perlu diintegrasikan dengan konsep kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) (F. Nazib, 2023). Kedua konsep ini dianggap mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter yang kuat dan tangguh, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis dan spiritual peserta didik.

Kecerdasan emosional (EQ) merupakan kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta orang lain (Wibowo, 2015). Dalam konteks pendidikan, EQ

membantu peserta didik dalam mengatasi stres, bekerja sama dengan orang lain, dan mengembangkan empati. Hal ini sangat diperlukan selama proses pembelajaran, baik ketika interaksi di kelas maupun ketika interaksi dalam kehidupan sosial di sekolah. EQ juga sangat diperlukan dalam pembelajaran untuk menentukan dan memanaj diri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pada konteks lain, kecerdasan spiritual (SQ) melibatkan kapasitas untuk memahami dan menghayati makna hidup, nilai-nilai spiritual, dan hubungan dengan Sang Pencipta (Sofiyah, 2019). SQ berperan penting dalam membentuk moralitas dan integritas pribadi yang kokoh. Karakter pada pribadi-pribadi tersebut sangat diperlukan dalam konteks pembelajaran dan pendidikan di Sekolah. Hal ini dapat mendorong peserta didik untuk memiliki akhlak yang baik dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT (F. M. Nazib et al., 2024).

Penerapan EQ dan SQ dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran, termasuk dalam pembelajaran PAI di sekolah. Penerapan EQ dan SQ dalam PAI ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga emosional dan spiritual (Petorena, R., Suradi, A., & Iqbal, 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin mencetak individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun demikian, kajian tentang implementasi EQ dan SQ dalam pembelajaran PAI di Sekolah masih memerlukan kajian secara mendalam. Dengan demikian, para guru dapat menentukan pola pembelajaran PAI berbasis EQ dan SQ (Agung & Nazib, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI di sekolah melalui metode kajian literatur. Dengan menganalisis berbagai literatur yang relevan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi dan praktik terbaik dalam mengintegrasikan EQ dan SQ dalam kurikulum PAI, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review dengan fokus pada kajian tentang implementasi EQ dan SQ dalam pembelajaran PAI di Sekolah. Sumber data pada penelitian ini berasal dari berbagai artikel penelitian yang telah diterbitkan pada berbagai jurnal yang telah diterbitkan. Pencarian sumber data menggunakan google scholar dan mesin pencarian lain yang dapat mempermudah dalam mengumpulkan database sumber. Kajian pada artikel difokuskan pada berbagai data dan informasi yang terdapat pada abstrak, pendahuluan, metode, dan hasil pembahasan. Hasil kajian dituliskan dalam bentuk sistematika tulisan yang memuat temuan kajian literatur tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi EQ (*Emotional Quotient*) dan SQ (*Spiritual Quotient*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

Pembelajaran Berbasis Pengalaman Emosional (EQ)

Kegiatan Refleksi

Setiap akhir pelajaran PAI, guru dapat mengajak siswa untuk merefleksikan perasaan mereka terhadap materi yang telah dipelajari selama pembelajaran berlangsung. Sebagai contoh, setelah mempelajari kisah Nabi, siswa diajak untuk merenungkan dan mengungkapkan perasaan tentang nilai-nilai yang diperoleh dari kisah tersebut. Pada konteks tersebut diharapkan muncul berbagai karakter dan nilai-nilai yang diperoleh dari setiap kisah yang disampaikan sehingga dapat menjadi pegangan para siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pemberian kisah nabi memberikan dampak pada pemahaman siswa dan pengamalan nilai dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati & Fauzi, 2021).

Pengelolaan Emosi

Mengajarkan peserta didik untuk mengenali dan mengelola emosi merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran dan proses pendidikan. Pengelolaan emosi yang baik dapat memberikan dampak positif pada banyak aspek kehidupan peserta didik, seperti dalam pembelajaran, teknik belajar, dan interaksi sosial. Guru dapat menggunakan berbagai metode untuk membantu peserta didik dalam mengenali dan mengelola emosi mereka. Salah satu metode yang efektif adalah role-playing atau simulasi situasi, di mana peserta didik dapat berlatih mengelola emosi dalam konteks tertentu. Misalnya, guru dapat menciptakan skenario dengan menjadikan peserta didik harus mengatasi rasa marah, sedih, atau cemas dalam situasi simulasi. Dengan cara ini, peserta didik dapat belajar untuk memahami dan mengontrol emosi dalam lingkungan yang aman dan terkendali.

Pengelolaan emosi pada peserta didik juga dapat meningkatkan kesadaran mereka dalam hal pembelajaran. Ketika peserta didik mampu mengenali dan mengelola emosi mereka dengan baik, mereka cenderung lebih fokus dan termotivasi dalam belajar. Selain itu, teknik belajar yang efektif dapat ditemukan melalui pemahaman diri yang lebih baik, yang melibatkan pengenalan terhadap gaya belajar masing-masing individu. Beberapa peserta didik mungkin belajar lebih baik melalui visual, auditori, atau kinestetik, dan pengelolaan emosi dapat membantu mereka menemukan cara belajar yang paling sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, kemampuan mengelola emosi juga penting dalam interaksi sosial. Peserta didik yang dapat mengontrol emosi mereka lebih mungkin untuk berinteraksi dengan baik dengan teman sekelas dan guru. Mereka dapat lebih mudah menyelesaikan konflik, bekerja dalam tim, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Hal ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman et al. (2018), pengelolaan emosi pada peserta didik dapat memberikan banyak manfaat, termasuk peningkatan kesadaran dalam hal pembelajaran, teknik belajar, dan cara interaksi yang baik dengan peserta didik lain. Dengan demikian, mengajarkan peserta didik untuk mengenali dan mengelola emosi mereka bukan hanya membantu mereka dalam aspek akademis, tetapi juga dalam perkembangan sosial dan emosional peserta didik.

Penerapan Nilai-nilai Positif

Penerapan nilai positif menjadi bagian penting dalam implementasi EQ dalam pembelajaran PAI. Nilai positif menjadi hal yang wajib diberikan dan diajarkan kepada peserta didik agar terbentuk karakter yang kuat dan sesuai tuntutan agama. Penekanan akan pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang dalam setiap aspek pembelajaran perlu diajarkan dan dibiasakan pada peserta didik. Guru dapat menjadi dan memberikan contoh nyata melalui berbagai situasi dan studi kasus yang relevan. Penerapan nilai positif dan agama pada peserta didik dapat menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan dan proses lebih lanjut di masa mendatang (Pahlawati, 2021).

Pembelajaran Berbasis Pengalaman Spiritual (SQ)

Penerapan Nilai-nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari

Salah satu aspek penting dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi Spiritual Quotient (SQ) dalam PAI dapat distimulasi melalui kegiatan yang mengajak peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam berbagai aspek kehidupan mereka (F. M. Nazib & Ainissyifa, 2024).

Hal ini dapat dilaksanakan melalui berbagai metode, salah satunya adalah pemberian tugas dan studi kasus yang berfokus pada penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di sekitar rumah. Setiap tugas dan studi kasus tersebut dapat dicatat dan dievaluasi dalam jurnal harian peserta didik. Jurnal harian ini berfungsi sebagai alat refleksi bagi peserta didik untuk melihat sejauh mana mereka telah menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata.

Lebih lanjut, penerapan nilai agama dan keislaman tidak hanya meningkatkan pengetahuan spiritual peserta didik, tetapi juga menguatkan karakter mereka. Dengan seringnya melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang menekankan pada penerapan nilai-nilai tersebut, mereka akan terbiasa menjalankan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupannya. Misalnya, sikap jujur, amanah, peduli terhadap sesama, serta berperilaku adil dan bijaksana dalam mengambil keputusan.

Dengan demikian, pembelajaran PAI yang berorientasi pada penerapan nilai agama dan keislaman dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan SQ peserta didik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Imelda (2018), pendekatan ini dapat memperkuat nilai karakter peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Hal ini sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki integritas dan moralitas yang kuat.

Pembelajaran Berbasis Aktivitas Keagamaan

Pembelajaran berbasis aktivitas keagamaan menjadi penting dalam implementasi Kecerdasan Spiritual (SQ) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas keagamaan, peserta didik dapat memahami dan menerapkan ajaran agama Islam secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa contoh nyata yang dapat dilaksanakan di sekolah untuk mengimplementasikan SQ melalui pembelajaran berbasis aktivitas keagamaan antara lain adalah shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan sosial berbasis agama. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya memperkuat kesadaran spiritual peserta didik tetapi juga membantu mereka dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Misalnya, shalat berjamaah dapat mengajarkan pentingnya disiplin waktu dan kebersamaan, tadarus Al-Qur'an dapat meningkatkan pemahaman terhadap kitab suci serta memperdalam keimanan, dan kegiatan sosial berbasis agama seperti bakti sosial atau gotong royong dapat menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama (Ainissyifa et al., 2024).

Implementasi aktivitas keagamaan dalam pembelajaran PAI memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya belajar tentang teori tetapi juga mengalami secara langsung bagaimana nilai-nilai agama diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu dalam pembentukan karakter yang kuat, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka (Anisah et al., 2024).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khadijah dan Halili (2023), keterlibatan peserta didik dalam aktivitas keagamaan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan minat belajar mereka. Dengan melibatkan peserta didik dalam berbagai aktivitas keagamaan, mereka akan lebih memahami pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan, serta memiliki pengalaman langsung dalam menerapkan ajaran agama. Ini bukan hanya membentuk mereka menjadi individu yang lebih baik secara spiritual, tetapi juga membentuk mereka menjadi warga negara yang lebih baik, yang memiliki kesadaran tinggi terhadap tanggung jawab sosial dan moral.

Kesimpulan

Implementasi EQ dan SQ dalam pembelajaran PAI di Sekolah dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Implementasi EQ dalam pembelajaran PAI di Sekolah dapat dilakukan dengan kegiatan refleksi, pengelolaan emosi, dan penerapan nilai-nilai positif. Lebih lanjut, implementasi SQ dalam pembelajaran PAI dapat dilaksanakan dengan cara penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan membuat program kegiatan keagamaan yang melibatkan peserta didik secara langsung.

Daftar Pustaka

- Ainissyifa, H., Universty, G., Nabhani, I., Universty, G., Nasrullah, Y. M., Universty, G., Fatonah, N., Universty, G., Nazib, F. M., & Universty, G. (2024). Profile Of Moderate Attitudes Of University Students In East Priangan. *International Journal Of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 2(3), 888–900.
- Agung, R., & Nazib, F. (2023). Pengaruh Bimbingan Santri Senior Terhadap Efektivitas Belajar Santri (Penelitian di Pondok Pesantren Darunnajah Karangpawitan Garut). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.52434/jpai.v2i2.3163>
- Anisah, A. S., Nazib, F. M., Putri, C. M. S., & Sofiah, S. (2024). Perundungan Dunia Maya (cyberbullying) dan Cara Mengatasi Perspektif Islam. *JPAI Uniga*, 3(1), 201–212.
- Chan, D. A., & Nurmawati, N. (2023). Analisis Penilaian PAI Terhadap Multiple Intelligence Siswa Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(04), 405-411. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i04.1750>
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar ummat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72-92. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/22>
- Imelda, A. (2018). Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227-247. <http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>
- Khodijah, S., & Halili, H. R. (2023). Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 32-43. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.21>
- Agung, R., & Nazib, F. (2023). Pengaruh Bimbingan Santri Senior Terhadap Efektivitas Belajar Santri (Penelitian di Pondok Pesantren Darunnajah Karangpawitan Garut). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.52434/jpai.v2i2.3163>
- Ainissyifa, H., Universty, G., Nabhani, I., Universty, G., Nasrullah, Y. M., Universty, G., Fatonah, N., Universty, G., Nazib, F. M., & Universty, G. (2024). Profile Of Moderate Attitudes Of University Students In East Priangan. *International Journal Of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 2(3), 888–900.
- Anisah, A. S., Nazib, F. M., Putri, C. M. S., & Sofiah, S. (2024). Perundungan Dunia Maya (cyberbullying) dan Cara Mengatasi Perspektif Islam. *JPAI Uniga*, 3(1), 201–212.
- Nazib, F. (2023). *Digitalisasi Manajemen dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA)*. 3, 2023. <http://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied>
- Nazib, F. M., & Ainissyifa, H. (2024). Improving Digital Competence Madrasah Teachers Through the Ministry of Religion ' s Digital Platform (SIPINTAR). *International Conference on Islamic Education*, 2(1), 1–14.
- Nazib, F. M., Nasrullah, Y. M., Saifullah, I., & Jamal, A. (2024). Penguatan Implementasi Literasi Digital dalam Membangun Critical Thinking Guru di Era Revolusi Industri 4 . 0. *Nawadeepa*, 1, 1–6.
- Nazib, F. M., & Ainissyifa, H. (2024). Improving Digital Competence Madrasah Teachers Through the Ministry of Religion ' s Digital Platform (SIPINTAR). *International Conference on Islamic Education*, 2(1), 1–14.
- Pahlawati, E. F. (2021). penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (ESQ). *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 6(1), 68-87. <https://doi.org/10.32492/sumbula.v6i1.4430>
- Petorena, R., Suradi, A., & Iqbal, M. (2023). Penerapan Emosional Spiritual Questiont (ESQ) Pada Pendidikan Agama Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2972-2979. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.5193>
- Rahmawati, R. D., & Fauzi, M. I. (2021). Penerapan Metode Cerita Islami Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI (SMK Tarbiyatunnasi'in Pacul Gowang Diwrek Jombang). *Jurnal Education and development*, 9(4), 443-446. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3208>

- Sofiyah, S. (2019). Kecerdasan spiritual anak; dimensi, urgensi dan edukasi. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 219-237. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.219-237>
- Sulaiman, M., Al Hamdani, M. D., & Aziz, A. (2018). Emotional Spiritual Quotient (Esq) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 6(1), 77-110. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.156>
- Wibowo, C. T. (2015). Analisis pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) pada kinerja karyawan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 15(1), 1-16. <https://doi.org/10.20961/jbm.v15i1.4108>
- Agung, R., & Nazib, F. (2023). Pengaruh Bimbingan Santri Senior Terhadap Efektivitas Belajar Santri (Penelitian di Pondok Pesantren Darunnajah Karangpawitan Garut). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.52434/jpai.v2i2.3163>
- Ainissyifa, H., Universty, G., Nabhani, I., Universty, G., Nasrullah, Y. M., Universty, G., Fatonah, N., Universty, G., Nazib, F. M., & Universty, G. (2024). Profile Of Moderate Attitudes Of University Students In East Priangan. *International Journal Of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 2(3), 888–900.